

## PENGARUH KEPATUHAN MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN RASA TANGGUNG JAWAB

Hisny Fajrussalam<sup>1</sup>; Astri Mulyani<sup>2</sup>; Puja Sahwa Anisa<sup>3</sup>;  
Sofi Kamilatus Sadiah<sup>4</sup>; Wiwin Winengsih<sup>5</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia  
wiwinwinengsih@upi.edu

### Abstract

*Education is very important to create better human resources, education should be carried out seriously and responsibly, because it is a process that is directed towards forming maturity in humans. Schools are the most appropriate place for the government to realize the creation of national education aimed at the nation's children. Schools must also provide rules to students in order to create a discipline during the learning process to be achieved. This research was conducted to find out how to train the habit of increasing discipline in the learning process. In this study the instruments and data collection tools that the authors use are 1) laptops, 2) mobile phones, 3) social media/internet. The collection technique was carried out using qualitative methods, namely by distributing questionnaires. The data collection technique was carried out by distributing a set of written questions to the respondents to be answered. The results obtained from this study are congregational prayers have an effect on increasing discipline and a sense of responsibility, so it can be concluded that a person can increase his discipline and sense of responsibility slowly through habituation of congregational prayers on a regular basis.*

**Keywords :** *Congregational Prayer, Discipline, Responsibility*

**Abstrak:** Pendidikan merupakan tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik, pendidikan sudah seharusnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, karena hal tersebut merupakan suatu proses yang berarah untuk membentuk manusia yang lebih mendewasakan diri. Sekolah adalah tempat yang paling tepat bagi pemerintah untuk mewujudkan terciptanya pendidikan nasional yang ditujukan untuk anak bangsa. Sekolah juga harus memberikan aturan-aturan kepada peserta didik agar tercipta suatu kedisiplinan pada saat terjadinya proses pembelajaran yang akan dicapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana melatih pembiasaan peningkatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini instrumen dan alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu 1) laptop, 2) handphone, 3) media sosial/internet. Teknik pengumpulan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menyebarkan angket. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah shalat berjamaah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawabnya secara perlahan-lahan melalui pembiasaan shalat berjamaah dengan tepat waktu secara rutin.

**Kata Kunci** : Shalat Berjamaah, Kedisiplinan, Tanggung Jawab

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah tempat dimana sumber daya manusia yang baik tercipta, pendidikan memang sudah seharusnya dilaksanakan sebaik mungkin, bersungguh-sungguh serta penuh dengan rasa tanggung jawab tentunya. Karena hal ini sudah menjadi suatu proses perjalanan manusia agar bisa lebih mendewasakan diri.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang sukses tentunya harus ada peran guru yang mampu menumbuhkan sikap-sikap positif peserta didik contohnya dalam bidang disiplin. Guru sebagai pengajar harus mampu berusaha menyadarkan peserta didik agar bisa lebih menjaga sikap dan prilakunya, lebih meningkatkan kesadaran serta harus bisa melaksanakan aturan-aturan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan para peserta didik. Tu'u mengatakan Perencanaan dan pelaksanaan disiplin sekolah membantu siswa memelihara kewajibannya dan bertindak dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah. Membimbing, mengarahkan serta mendorong peserta didik agar mereka selalu berusaha menjaga sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga tumbuh dalam dirinya pribadi yang lebih baik lagi yang akan bisa mencegah tingkah laku yang salah dalam dirinya.

Selain guru, orang tua dan lingkungan juga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak terutama menyangkut sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menerapkan aturan dan memberikan contoh yang baik bagaimana bersikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Kemudian peran lingkungan juga berpengaruh, dimana lingkungan yang baik dapat membuat seseorang memiliki kebiasaan yang baik pula begitupun sebaliknya.

Adapun istilah disiplin menurut Ruberu ialah dapat diartikan sebagai penataan perilaku, dan kehidupan sesuai dengan ajaran apa yang dianut atau dipercayai. Penataan perilaku yang dimaksud adalah tindakan setia dan kepatuhan seseorang terhadap penataan tindakan yang dibuat dalam bentuk aturan sehari-hari. Di sisi lain, menurut Saiful Bahri Djaramah disiplin ini dapat tumbuh dengan sendirinya dari dalam jiwa karena adanya suatu dorongan untuk menaati suatu tata tertib agar menciptakan semangat dan menghargai waktu.

Manusia yang telah memiliki jiwa kedisiplinan ketika ia melakukan suatu kesalahan sekalipun itu kecil, maka ia tetap akan merasa sangat cemas dan memiliki rasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan suatu pembiasaan, maka oleh sebab itu kita harus selalu terbiasa agar diri kita memiliki rasa disiplin dan rasa tanggung jawab karena pada dasarnya tanpa suatu pembiasaan seseorang akan sulit melakukan pembiasaan tersebut.

Menurut Witherington suatu kebiasaan adalah usaha atau tindakan yang dapat dihasilkan dengan cara pembelajaran secara terus menerus, yang akhirnya akan menjadi sebuah kegiatan tetap dan bersifat otomatis. Pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu contohnya mematuhi aturan-aturan negara dan juga aturan-aturan di sekitar lingkungan kita. ramah pada semua orang, serta kebiasaan lainnya yang menjadi suatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari

Sekolah-sekolah biasanya dihadapkan dengan masalah-masalah disiplin siswanya, rumah bahkan diri sendiri. Disiplin merupakan salah satu sikap yang menandakan kesanggupan dalam kesediaan untuk melaksanakan, menaati, dan mematuhi peraturan dan asas-asas yang berlaku. Disiplin tersebut mencakup prinsip ketaatan, seperti kesanggupan dalam bertindak secara konsisten dan bertindak menurut nilai-nilai tertentu.

Dalam awal proses pendidikan menurut Arief pembiasaan adalah usaha yang dilakukan yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa seorang siswa. Dari semua nilai-nilai yang sudah tertanam dalam anak tersebut

kemudian akan terwujudkan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya, khususnya kepada orang tua agar mengingatkan dan menyuruh anak-anaknya untuk shalat ketika sudah memasuki usia 7 tahun dan menggunakan didikan dengan cara dipukul bagian kakinya pada usia 10 tahun. seperti yang telah dikatan dalam hadist nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang memiliki arti:

Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menuturkan cerita kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menuturkan cerita kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari bapaknya dari kakeknya, kakeknya tersebut yaitu Sabrah bin Ma'had al-Juhn beliau mengatakan: Nabi SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukulah dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. (HR. Abu Daud).”

Menurut hadist yang sudah disebutkan tersebut ada suatu perintah dari Rasulullah SAW untuk mengerjakan shalat ketika sudah beranjak usia 7 tahun dan dipukul ketika anak itu sudah beranjak usia 10 tahun. Rasulullah SAW sudah memerintahkan kepada kedua orang tua agar membiasakan anak-anaknya untuk selalu shalat supaya mereka terbiasa melaksanakan kewajiban shalat dan kelak ketika dewasa mereka tidak meninggalkan sholat dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Selain hal itu, Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk shalat berjamaah. Bahkan Nabi SAW juga menekankan kepada para sahabat-sahabarnya dengan cara yang tegas yaitu membakar rumah bagi yang orang-orang muslim tidak shalat berjamaah. Sholat bukanlah aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang tidak bermakna, sholat merupakan kegiatan yang sangat membawa manfaat besar baik untuk kehidupan di bumi ini maupun alam akhirat kelak. Jika seseorang ingin disiplin di dalam kehidupannya, maka ia harus dibiasakan dengan segala aktivitas dan juga ketepatan waktu dalam melakukan sesuatu, salah satunya adalah melaksanakan shalat. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat mengajarkan Anda segalanya dimulai dari kedisiplinan hsampai tindakan, sikap, dedikasi hingga kata-kata.

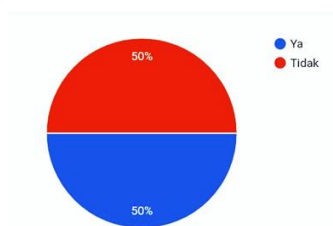
## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Metode penelitian dalam menyusun artikel ini yaitu menggunakan metode kuesioner. Untuk mendapatkan informasi penulis menggunakan penelitian dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis menggunakan *google form* kepada responden untuk dijawab yang disebarluaskan melalui media sosial. Dalam angket tersebut di dalamnya sudah terdapat pertanyaan yang telah disusun oleh penulis sebelumnya. Pilihan jawaban yang terdapat pada angket itu terdiri dari 2 jawaban yaitu, Ya/Tidak. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua kalangan atau golongan beragama islam yang aktif di media sosial. Dalam penelitian ini penulis mengambil data-data dari populasi dengan menggunakan angket. Pengumpulan data ini dilakukan sesuai dengan fakta dari pengalaman pribadi dari masing-masing responden yang mengisi angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

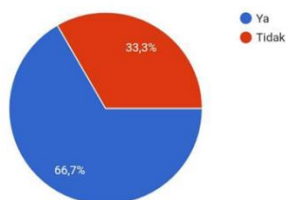
Penulis memperoleh hasil yang dapat dijadikan bahan acuan pengumpulan data untuk melihat bagaimana pengaruh kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Angket yang dibagikan kepada peserta didik, mahasiswa dan masyarakat umum dalam bentuk survei tanggung jawab dengan menggunakan *google form*. Kemudian, penulis memantau banyaknya tanggapan-tanggapan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Responden sebanyak 50% sering melakukan shalat berjamaah, dan 50% responden sedikit melakukan shalat berjamaah. Dari gambar 1 di bawah ini maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan responden yang melaksanakan shalat berjamaah dengan yang sedikit melakukan shalat berjamaah jumlahnya sama.



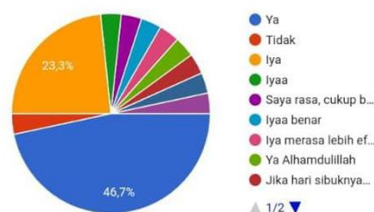
**Gambar 1** hasil survei seberapa sering melakukan shalat berjamaah

Sehubungan dengan data tersebut diatas, dari semua responden sebanyak 66,7% melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu, dan sebanyak 33,3% sering melakukan shalat berjamaah dengan tidak tepat waktu. Berikut gambar diagram hasil angket responden mengenai ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.

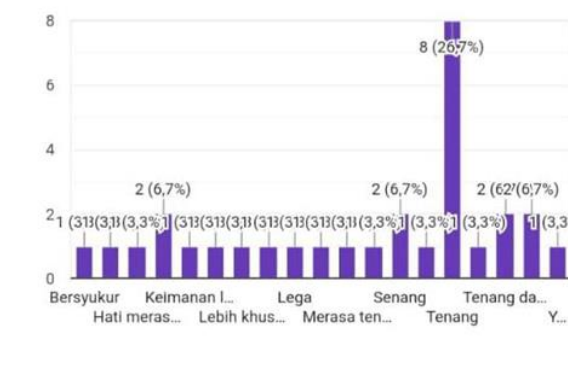


**Gambar 2** hasil survei ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah

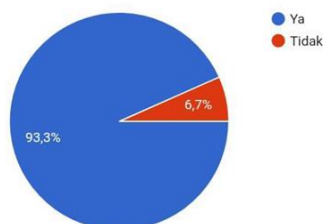
Untuk memperkuat data tersebut, kemudian kami memberikan pertanyaan “apakah responden merasakan waktunya digunakan cukup baik ketika telah melakukan shalat berjamaah?”. Sekitar 93,1% responden menjawab iya mereka merasakan waktunya digunakan cukup baik ketika mereka telah selesai melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, sekitar 3,3% responden merasakan bahwa digunakannya waktu ia sangat baik atau tidak setelah shalat berjamaah tergantung kondisi kegiatannya yang cukup menguras waktu atau tidak, jika ia sedang dalam kondisi yang sibuk maka shalat berjamaah bukanlah pilihan yang tepat, namun ketika ia dalam kondisi yang biasa saja maka shalat berjamaah merupakan sebuah pilihan yang sangat tepat untuk membuat waktunya berjalan cukup baik. Berikut gambar diagram hasil angket mengenai waktu yang digunakan menjadi lebih baik ketika melaksanakan shalat berjamaah.



**Gambar 3** hasil survei shalat berjamaah membuat waktu digunakan dengan baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan melaksanakan shalat berjamaah membuat waktu responden digunakan sangat baik. Karena setelah menjalankan shalat berjamaah responden akan merasakan ketenangan dan kedamaian untuk menjalankan kegiatan selanjutnya. Hal tersebut diperkuat dengan data berikut ini.

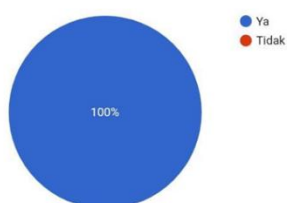


**Gambar 4** hasil survei shalat berjamaah dapat membuat seseorang merasa tenang dan damai. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 93,4% responden merasa lebih tenang ketika melakukan shalat berjamaah, 3,3% merasa bersyukur, dan 3,3% merasa keimanannya lebih bertambah. Seperti yang kita ketahui waktu berkaitan erat dengan tanggung jawab dan kedisiplinan, ketika waktu digunakan dengan sangat baik, kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan juga akan berjalan dengan baik. Dua hal itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan juga perlahan akan tertanam erat di kehidupan seseorang. Gambar diagram angket berikut menunjukkan bahwa dengan melaksanakan shalat berjamaah seseorang dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya.



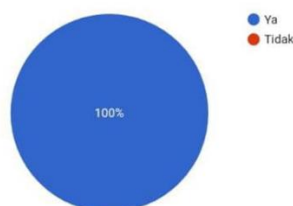
**Gambar 5** hasil survei sholat berjamaah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab

Dalam data tersebut, sebanyak 93,3% responden setuju bahwa dengan melakukan sholat berjamaah mereka dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan sebanyak 6,7% merasa tidak setuju. Maka data tersebut dapat menunjukkan bahwa benar sholat berjamaah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain meningkatkan tanggung jawab, sholat berjamaah juga dapat meningkatkan kedisiplinan pada seseorang. Karena ciri-ciri sikap tanggung jawab salah satunya adalah mempunyai sikap kedisiplinan yang baik. Pernyataan ini senada dengan pendapat Puspita dkk, bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati (Puspita et.al, 2017). Berikut ini merupakan hasil data angket yang menyatakan bahwa sebanyak 100% atau seluruh responden setuju bahwa sholat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan.



**Gambar 6** hasil survei sholat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan

Berikut data yang menunjukkan bahwa seluruh atau sebanyak 100% responden setuju bahwa memang betul sholat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab seseorang.



**Gambar 7** hasil survei pengaruh kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab

Dari data-data yang telah kami kumpulkan diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab seseorang. Disiplin dan tanggung jawab juga merupakan salah satu faktor internal atau yang dihasilkan seseorang yang mempengaruhi hasil belajar, pekerjaan, kegiatan bahkan sifat. Disiplin dan tanggung jawab dapat timbul dari kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab yang salah satunya ditandai dengan adanya sikap disiplin, dan dapat diartikan bahwa orang yang disiplin berarti ia juga memiliki sikap bertanggung jawab. Salah satu cara untuk belajar meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab seseorang adalah sering melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Seseorang dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawabnya secara perlahan-lahan melalui pembiasaan shalat berjamaah dengan tepat waktu secara rutin. Proses dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab seseorang ialah: 1) pemahaman; 2) pembiasaan; 3) keteladanan; 4) perintah; 5) hukuman/sanksi. Melakukan pembiasaan shalat berjamaah secara berulang-ulang akan sangat membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab seseorang, tidak hanya sikap disiplin dalam ibadah saja tetapi dalam belajar, disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin dalam kegiatan dan lain sebagainya.

Saran dalam penelitian ini yaitu dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah hendaknya kita saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain, agar kita bisa saling introspeksi diri secara bersama-sama. Karena tugas manusia di dunia ini selain menjadi abdullah atau taat kepada Allah adalah sebagai khalifah yang artinya sebagai pemimpin dalam memakmurkan dan menyejahterakan alam, salah satu upaya dalam menyejahterakan tersebut adalah saling mengingatkan satu sama lain dan memiliki rasa disiplin serta tanggung jawab. Oleh karena itu, kita harus benar-benar meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab tersebut salah satunya dengan melakukan shalat berjamaah secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. (2012). Disiplin Beribadah Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik, *Jurnal: Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3).
- Anggriyani, S. M. (2021). Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Smp negeri Se Kota Batam). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Arif, W. (2019). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Teluk Betung Bandar Lampung.(Skripsi). *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*.
- Dewi, R. A. (2018). Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar. *Joyful Learning Journal*, 64-71.
- Eggy Nararya Narendra Widi, P. S. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2).
- Ghanim, Shalih bin. (2007). *Panduan Sholat Jama'ah*. Solo: PustakaArafah.
- Habibi, M. (2019). Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung. (Skripsi). *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*.
- Hadidah, I. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 121-127.
- Hawary, H. A. (2015). Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi BelajarSiswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
- Kadir, A. (2021). "Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Berjamaah Menggunakan Video Pembelajaran.". *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1914-1926.

- Mulyasih, P. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 602-602.
- Musa, M. S. (2019). Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Peserta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *JSCE: Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 161.
- Pekerti, R. A. (2017). Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Pulungan, E. N. (2018). Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhab*.
- Putra, A. P. (2019). "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 196-202.